

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil intervensi dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan tujuan khusus penulis yaitu sebagai berikut:

1. Telah dapat dianalisis kasus kelolaan Tn. S dengan CKD (*Chronic Kidney Disease*) di ruang hemodialisa RSUD A.W. Sjahranie Samarinda. Dari hasil pengkajian keluhan utama klien mengatakan nyeri pada bagian tangan yang terpasang simino dengan skala nyeri 4, adanya penambahan berat badan, konjungtiva anemis, capillary refil < 3 detik, klien mempunyai riwayat tekanan darah tinggi. Didapatkan 5 diagnosa keperawatan yaitu: Hipervolemia berhubungan dengan Kelebihan Asupan Cairan, Nyeri Akut berhubungan dengan Agen Pencedera fisiologis, Perfusi Perifer tidak efektif berhubungan dengan Peningkatan Tekanan Darah Hipertensi, Ansietas berhubungan dengan Kurang terpapar informasi, Resiko Infeksi berhubungan dengan Efek Prosedur Invasive. Kelima diagnosa tersebut sudah dilakukan implementasi sesuai dengan intervensi keperawatan. Terdapat diagnosa yang teratasi sebagian dan diagnosa yang belum teratasi.
2. Intervensi inovasi *Spiritual Guided Imagery* (SGIM) yang di berikan untuk menurunkan stres kepada klien, dilakukan dan diikuti oleh klien dengan benar sesuai dengan yang diinstruksikan. Klien diinstruksikan untuk

melakukan Terapi SGIM selama hemodialisa sebanyak 3 kali. kemudian diukur kembali menggunakan kuesioner *Zung Anxiety Scale (ZSRAS)*.

3. Hasil dari intervensi inovasi SGIM yang diberikan kepada klien terbukti bisa menurunkan Tingkat Stres yang dirasakan klien. Hal ini terlihat dari respon klien yang menunjukkan rasa nyaman dan hasil kuesioner penilaian Tingkat Stres menurun dari skor 45 menjadi skor 40.

## **B. Saran**

1. Pasien

Pasien sebaiknya melakukan Teknik SGIM dengan telaten dan kesabaran, karena Relaksasi ini akan efektif bila dilakukan secara kontinyu untuk menurunkan Tingkat Stres dan sebaiknya klien menjaga pikiran untukselalu positif agar tingkat stres tidak berdampak terlalu parah bagi kesehatan.

2. Perawat

Perawat lebih banyak memberikan pelayanan secara maksimal sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup klien serta motivasi sehinggadapat berdampak positif terhadap kesehatan pasien dan keluarga *Chronic Kidney Disease (CKD)*, dan perawat dapat menerapkan Terapi SGIM padapasien khususnya pasien CKD yang menjalani hemodialisa untuk menurunkan ansietas.

3. Bagi Rumah Sakit

Perawat ruangan sebaiknya lebih banyak menerapkan tindakan non farmakologi seperti halnya intervensi SGIM pada pasien CKD, sehingga dapat menurunkan tingkat stres yang dialami pasien. Selain terhadap

pasien yang dikelolanya kepada pasien lain juga dapat diterapkan, sehingga perawat lebih mahir dalam pelaksanaannya dan juga bisa memberikan tindakan mandiri kepada pasien.

#### 4. Institusi akademik

Institusi akademis sebaiknya lebih banyak mengadakan diskusi mengenai penerapan tindakan Terapi Relaksasi Spiritual karena kasus CKD sangat banyak, dan hampir rata-rata pasien CKD yang menjalani hemodialisa mengalami Stres karena proses penyembuhan yang lama, sehingga mahasiswa mampu meningkatkan cara berpikir kritis dalam menerapkan intervensi mandiri keperawatan sesuai dengan jurnal penelitian terbaru.